

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil dan Sejarah Pondok Pesantren Enterpreneur Al-Mawaddah Kudus

Pesantren tidak muncul secara terang-terangan dan didirikan dengan cara yang tersembunyi, melainkan terdapat faktor-faktor yang melingkupi dan menuntut keberadaannya. Pesantren merupakan sebuah institusi pendidikan Islam yang dipimpin oleh seorang kyai, didukung oleh ustadz dan santri yang kegiatannya bertujuan untuk dipelajari, dipahami, dicermati, dihayati, dan diamalkan dengan memperhatikan moralitas dan nilai-nilai agama sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Dalam agama Islam, iman dan amal shaleh tidak dapat dipisahkan, sehingga Islam mengajarkan tentang perilaku dan sikap seseorang dalam masyarakat agar menjadi individu dan masyarakat yang sejahtera.

Pondok pesantren Enterpreneur Al-Mawaddah Kudus muncul dan didirikan dengan tujuan untuk mengamalkan ilmu pengetahuan ke masyarakat, serta untuk mengatasi tantangan perkembangan masyarakat dan pola pikir mereka mengenai ilmu pengetahuan serta masa depan kehidupan. Pesantren Enterpreneur Al-Mawaddah Kudus didirikan pada tahun 2008 oleh Kyai Sofiyani Hadi, seorang ulusan S1 Fakultas Syari'ah Wal-Qanun Al-Azhar Kairo, S2 Studi Agama dan Intas Budaya UGM Yogyakarta, serta S3 di UIN Walisongo Semarang.

Dengan semangat dan tekad yang didukung oleh istrinya, Ibu Siti Khodijah Al-Hafidzah, Kyai Sofiyani Hadi, seorang alumni pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus, berhasil mendirikan pesantren dengan tujuan untuk mengabdikan pada Allah SWT melalui dakwah. Pesantren ini didirikan dengan bantuan dari sekelompok orang, termasuk orang tua Kyai Sofiyani sendiri, dan akhirnya berhasil resmi berdiri.⁷⁶

Pesantren Enterpreneur Al-Mawaddah Kudus bertujuan untuk mengubah keadaan yang tadinya tidak mampu menjadi mampu. Embaga ini memberikan pembelajaran berbasis pendidikan Islam tentang Entrepreneurship, Leadership, dan Spiritual. Pesantren Enterpreneur Al-Mawaddah Kudus berada di bawah naungan

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Hj. Khodijah Al Khafidhoh pengasuh Pondok Pesantren enterpreneur Al-Mawaddah Jekulo-Kudus , Tanggal 1 Januari 2023, Pukul 10:30 WIB.

yayasan Al-Mawaddah yang juga memiliki Majelis Ta'lim. Selain pesantren Al-Mawaddah, yayasan ini juga mendirikan beberapa usaha seperti Training dan Motivasi oleh Mawaddah Centre, kegiatan usaha pertanian bekerjasama dengan pabrik-pabrik gula di seluruh Indonesia, Koperasi Wanita Madaniyah, CV Brilian Media Utama, P4S (Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya), dan BLKK (Balai atihan Kelompok Komunitas).

2. Letak Geografis

Lokasi geografis suatu titik penelitian apangan sangatlah penting, karena itu menjadi pusat perhatian penelitian. Pondok Pesantren Enterpreneur Al-Mawaddah Kudus terletak di Jekulo Desa Honggosoco rt 06 rw 01 Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, di halaman rumah pengasuhnya. ingkungan sekitarnya terdiri dari

- a. Mading dan sawah di bagian utara.
- b. Rumah penduduk dan bangunan MTS-MA Hasyim Asy'ari Jekulo Kudus di bagian barat.
- c. Masjid atau mushola Al-Falah di bagian selatan.
- d. Rumah penduduk dan apotik di bagian timur.

Dari keadaan geografisnya, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Enterpreneur Al-Mawaddah Kudus berada di ingkungan yang mendukung kegiatan pendidikan, karena sekitarnya didominasi oleh embaga pendidikan dan tempat ibadah. Dari segi kualitas, keberadaan pondok ini cukup menjanjikan. Milik Kyai Sofyan Hadi, pengelolaan pesantren ini dilakukan oleh pengurus yang memberikan kebijakan yang relevan dan inovatif sesuai dengan tujuan pesantren, sebagai bentuk dukungan dalam pengembangan potensi santri.

3. Visi dan Misi

Untuk mencapai target pendidikan, suatu embaga memerlukan pandangan dan tujuan yang jelas sebagai pedoman. Demikian juga dengan Pondok Pesantren Enterpreneur Al-Mawaddah Kudus, yang mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Visi Pondok Pesantren Enterpreneur Al-Mawaddah Kudus adalah menghasilkan individu yang taat beragama, berperilaku baik, berpengetahuan amaliyah, beramal dengan ilmu, kreatif, terampil, mampu bersaing dalam era global, berdedikasi tinggi pada agama dan negara, serta menjadi pribadi yang penuh kasih sayang dalam menjalankan segala sesuatu dan

menjadi institusi global yang melahirkan generasi sukses dan mulia.⁷⁷

b. Misi

Untuk mencapai visi yang diinginkan, diperlukan sebuah misi. Misi ini diambil dari “Mawaddah”, yang memiliki akronim sebagai berikut:

M : Motivasi, yaitu membimbing santri untuk menjadi muslim yang budi pekerti, cerdas, terampil, dan sehat secara fisik dan mental sebagai warga negara yang berpegang pada Pancasila dengan motivasi taat pada Tuhan dan Rasul-Nya.

A: Kesadaran, artinya mendidik santri agar menjadi calon ulama dan mubaligh yang ikhlas, tabah, dan tangguh dalam menjalankan ajaran Islam dengan baik serta mahir dalam berwirausaha dengan tulus dan ikhlas.

W: Kebijakan, yaitu membimbing santri untuk membentuk pribadi yang kokoh dan bersemangat dalam kebangsaan hingga menjadi insan kamil yang mampu menciptakan dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara dengan bijaksana.

A: Sikap, artinya membimbing santri untuk menjadi diri sendiri yang berakhlak agamis dan mampu menyeimbangkan ilmu dengan keahlian.

D: Mimpi, yaitu membimbing santri agar dapat menemukan diri sendiri dan memiliki mimpi yang nyata.

D: Kehormatan, artinya menjaga kehormatan di mana pun dan dalam keadaan apa pun.

A: Tindakan, artinya membimbing santri untuk bersemangat dalam mewujudkan mimpi yang telah dipilih dan direncanakan.

H: Keramahan, artinya membimbing santri untuk bersikap rendah hati terhadap setiap orang.⁷⁸

c. Nilai inti

Prinsip utama terdiri dari istilah “AHLI SORGA” yang memiliki arti yang sama dengan core values.

A: *Increase Value* (Meningkatkan Nilai)

Kami adalah individu dan kelompok AHLI SORGA yang secara konsisten meningkatkan nilai bagi mitra bisnis,

⁷⁷ Hasil Observasi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 10 Januari 2023

⁷⁸ Hasil Observasi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 10 Januari 2023

masyarakat, dan seluruh dunia. Kami yakin bahwa keberadaan kami memberikan manfaat bagi keseluruhan alam semesta. Setiap tindakan kami bertujuan untuk memberikan kontribusi positif dan seimbang dalam kehidupan di bumi.

H: *High Achievement* (Prestasi Tinggi)

Bagi kami, bekerja dan melayani dengan prestasi biasa tidaklah cukup. Kami bekerja dengan tingkat prestasi yang luar biasa, melebihi rata-rata orang lain. Kami selalu proaktif, gigih, imajinatif, dan inovatif dalam mencari cara terbaik untuk memberikan hasil terbaik dan mewujudkan impian. Kami menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan efisien untuk membantu meningkatkan kinerja rekan, tim, dan mitra bisnis dalam mencapai hasil yang diharapkan.

L: *Continuous Earning* (Belajar Terus)

Pengembangan diri dan menyelesaikan tugas dengan semangat adalah pembelajaran bagi kami. Kami selalu mencari kesempatan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan agar kami terus berkembang dan menjadi lebih baik. Dengan demikian, kami dapat memberikan solusi yang tepat untuk setiap tantangan yang dihadapi oleh organisasi, mitra bisnis, dan lingkungan. Kami adalah AHLI SORGA yang selalu bersemangat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab kami. Kami menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan menyenangkan untuk mendorong tercapainya kinerja terbaik sesuai impian.

I: *Integrity And Commitment* (Integritas Dan Komitmen)

Kami Adalah individu, organisasi, dan kelompok AHLI SORGA yang dapat dipercaya. Kami adalah orang-orang yang amanah, bertanggung jawab, dan disiplin. Kami menjunjung tinggi dan menjaga kepercayaan yang diberikan kepada kami.

S: *Shari'a Adherent* (Adheren Syariat Islam)

Kami hidup di dunia ini semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT. Kami berusaha keras untuk mematuhi perintah-Nya dan menghindari larangan-Nya. Kami bertindak sesuai dengan syariat Islam dan berperilaku Islami dalam setiap aspek kehidupan. Kami selalu menjaga persatuan dan kesatuan umat Muslim dan aktif dalam kegiatan dakwah untuk mendukung kejayaan Islam dan kemuliaan umat Muslim.

O: *Optimistic Visionary* (Visi Optimis)

Kami didorong oleh mimpi-mimpi besar. Kami yakin bahwa Allah selalu membantu kami untuk mewujudkan mimpi-mimpi besar kami. Kami yakin bahwa dengan berfikir, bermimpi, dan bertindak besar, kami dapat meraih keberhasilan yang luar biasa.

R: *Respectful* (Penuh Hormat)

Kami selalu menghargai hasil usaha dan kontribusi orang lain. Kami memprioritaskan keterbukaan dan kejelasan informasi serta komunikasi untuk meningkatkan kualitas kerja kami. Kami sadar bahwa kerjasama dan kepercayaan adalah kunci keberhasilan. Kami saling terbuka, menghargai, dan membantu satu sama lain untuk mencapai hasil terbaik.

G: *Go The Extra Mile* (Berusaha lebih)

Kami berusaha melebihi standar dan rata-rata orang lain. Kami belajar dan berusaha lebih cerdas, lebih gigih, dan lebih ikhlas dari orang lain. Kami menjaga sikap mental seorang pejuang untuk mencapai keberhasilan. Kami selalu berusaha memberikan lebih dari yang kami terima dan melakukan kebaikan untuk meningkatkan kualitas hidup bersama.

A: *Abundant And Grateful* (Penuh Berkah dan Bersyukur)

Kami selalu berusaha untuk menciptakan keberlimpahan dan kemakmuran yang seimbang antara materi, kemanusiaan, etika, dan spiritual. Kami selalu bersyukur atas segala yang Allah berikan kepada kami dan.⁷⁹

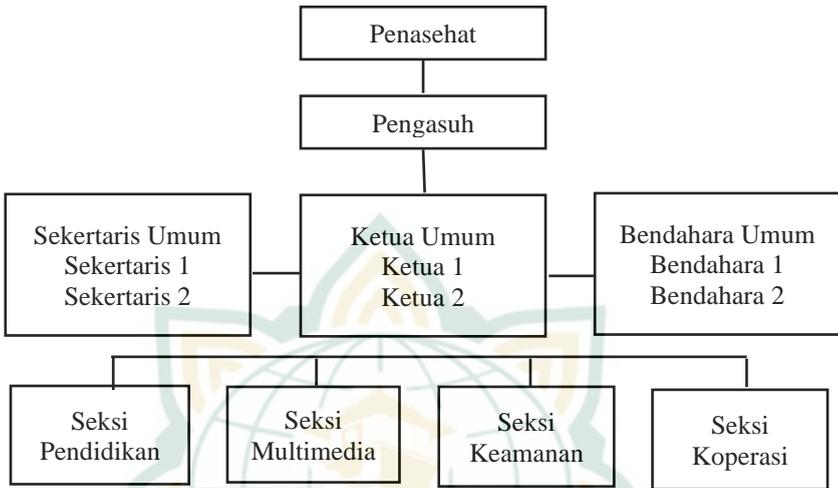
4. Struktur Organisasi

Penataan atau “Al-Tanzim” menurut pandangan Islam tidak hanya sebagai sarana, tetapi lebih menekankan pada bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara teratur, rapi, dan sistematis. Penataan melibatkan pembagian tugas dan wewenang sehingga terbentuk sebuah sistem yang dapat dijalankan sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi (Organizational structure) adalah susunan kerja resmi

⁷⁹ Hasil Observasi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 10 Januari 2023

organisasi di mana dari susunan tersebut wewenang pejabat dialokasikan, digabungkan, dan diselaraskan.⁸⁰

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



- Penasehat : H. Sarwi Abdur Rouf
H. Suudi
- Pengasuh : KH. Sofyan Hadi, c., M.A
Siti Khodijah Al-hafidzah
- Ketua : 1) Muhammad Saifuddin
2) Yana Ramadiani
- Sekretaris : 1) Siti Baengatun
2) Eva Nafisatun Nurul H.
- Bendahara : 1) Nailul Fitria A
2) Risma Maulida
3) Muhammad Saifuddin Anam
- Pendidikan : 1) Muhammad Syukron
2) Nurul Hikmah
3) Siti Ulil Mustafidah
- Sie. Multimedia : 1) M. utfi Syaf
2) Nashiroh
- Sie. Koperasi : 1). Siti Nurjanah
2). Nor Maftukhatul Faizah
- Sie. Keamanan : 1) Mahfud Khoiruddin
2) Rohmatun Nur K
3) Asabah Nurul H

⁸⁰ Hasil Observasi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 10 Januari 2023

5. Sarana dan Prasarana

Infrastruktur dan sarana yang tersedia memegang peranan penting dalam menciptakan kondisi yang kondusif untuk pembelajaran. Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai sangat membantu para santri dalam memahami materi yang diajarkan. Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus memiliki beragam fasilitas dan infrastruktur, di antaranya:

- a. Gedung Asrama
- b. Gedung Aula
- c. Gedung Serbaguna
- d. Toko Sepatu, Tas Dan Sandal
- e. Laboratorium Komputer
- f. Laboratorium Bahasa
- g. Ruang Tamu
- h. Macnun Bakery
- i. Masjid
- j. Perpustakaan
- k. Gedung BLKK (Balai Latihan Kerja Komunitas)
- l. Kantor Keamanan
- m. Penanaman Sayur Hidroponik
- n. Kolam Renang
- o. Kolam Terapi Ikan
- p. Es Nyoklat
- q. Jembatan Timbang
- r. Kebun Buah Naga
- s. Taman
- t. Tempat Panahan.⁸¹

6. Santri Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus

Murid pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus merupakan peserta didik yang menjalani proses belajar-mengajar hingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai contoh, terdapat santri yang menjadi pengusaha di pondok pesantren tersebut. Saat ini, jumlah santri di pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus mencapai 51 orang yang berasal dari berbagai wilayah. Mayoritas dari mereka merupakan mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus.⁸²

⁸¹ Hasil Observasi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 10 Januari 2023

⁸² Hasil Observasi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 10 Januari 2023

Tabel 4.1 Data Santri

Asal Kota	Santri		Jumlah
	Putra	Putri	
Kudus	1	5	6
Pati	3	8	11
Rembang	2	1	3
Demak	-	1	1
Jepara	4	3	7
Purwodadi	1	1	2
Blora	2	10	12
Brebes	-	1	1
Kebumen	-	1	1
Palembang	1	-	1
Jumlah Santri			45

7. Jadwal Kegiatan Santri

Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Harian Santri

No	Jenis Kegiatan	Penanggung Jawab	Waktu
1	Shalat Subuh	Semua santri	04.30-04.45
2	Ngaji Kitab Adaabul 'Alim wal Muta'allim	KH. Sofiyhan Hadi, Lc., M.A	04.45-05.30
3	Piket harian	Semua santri	06.00-07.00
4	Kuliah	Santri	07.30-16.30
5	Ngaji Al-Qur'an	HJ. Khodijah	16.30-17.15
6	Shalat Magrib dan Waqiah	Santri	17.45-18.15
7	Kuliah malam	Santri	18.30-19.30
8	Shalat Isya'	Santri	19.30-20.00
9	Kegiatan pribadi	Santri	20.00- ...

Tabel 4.3 Jadwal Kuliah Malam

No	Hari	Nama Kegiatan/Kitab	Pengampu
1	Ahad	Qira'	Ustadz Muhtadin
2	Senin	Risalatul Qur'aniyyah	Ustadz Nur Huda
3	Selasa	Khitobah	Semua Santri
4	Rabu	Fathul Qorib	KH. Miftahuddin
5	Kamis	Sittin Al-'Adaliyah	Ustadz Nur Said
6	Jum'at	ahlil dan Berzanji	Semua Santri
7	Sabtu	Al-'imrithi	Ustadz Khayyuddin

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Dan Sistem Pengajaran Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus

Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki potensi ekonomi di bidang kewirausahaan. Meskipun berlokasi di pesantren, tetapi potensi peluang bisnis masih terbuka lebar. Oleh karena itu, kesempatan untuk mengajarkan, mengembangkan, dan memaksimalkan potensi santri sesuai dengan visi dan misi pendidikan pesantren dapat diwujudkan. Melalui pembelajaran Entrepreneurship, santri-santri dilatih untuk berbisnis dan bekerja sesuai dengan prinsip Islam. Pondok pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus menilai bahwa kewirausahaan santri sangat penting, selain ilmu agama dan mengaji, santri juga harus memiliki ilmu bisnis agar dapat memberikan penghasilan dan menjadi produktif. Santri-santri tidak hanya dibentuk sebagai ahli agama, tetapi juga dilatih untuk menjadi ahli dalam bidang kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan bakat yang terpendam untuk mencapai karir yang diimpikan.⁸³

Salah satu ciri perkembangan dunia modern adalah persaingan karir yang semakin ketat akibat kemajuan teknologi dan

⁸³ Hasil Wawancara dengan KH. Sofyan Hadi pengasuh Pondok Pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo-Kudus, Tanggal 11 Januari 2023, Pukul 10:30 WIB.

komunikasi. Perkembangan karir sangat cepat dan sulit dihentikan. Hal ini tentu menantang dunia pendidikan, terutama dalam ayanan bimbingan dan konseling untuk mengikuti perubahan pola kerja. Kemajuan ekonomi di era globalisasi saat ini, membawa tantangan bagi perkembangan karir. Karena karir adalah salah satu prestasi seseorang jika mampu mengaplikasikan pendidikan pada kepiawaian tertentu, dedikasi, dan komitmen. Dalam menghadapi tantangan kemajuan karir, Islam telah mengajarkan untuk menggunakan akal dan naluri karena orang yang tidak menggunakan akalnya adalah makhluk terburuk di sisi Allah.

Hj. Khodijah Al-Khafidhoh mencatat bahwa bimbingan karir yang diberikan tidak hanya berasal dari kisah nabi, tetapi juga dari warisan Sunan Kudus dan Syekh Ja'far Shodiq yang dikenal sebagai GUSJIGANG (Bagus, Ngaji, Dagang). Sunan Kudus menyebutnya GUSJIGANG, sementara Al-Mawaddah menggabungkan Spiritual, eadership, dan Entrepreneurship.⁸⁴

Setelah kenabian Muhammad Saw, Islam berkembang uas dan terintegrasi dengan baik. Muhammad Saw adalah da'i pertama yang memperkenalkan kesempurnaan Islam. Dengan keuletan, ketekunan, dukungan finansial, dan kesetiaan pengikutnya, beliau berhasil mengadakan dakwah yang sangat menakjubkan dalam waktu yang singkat. Selain menjadi seorang da'i yang sukses, Nabi juga menjadi seorang entrepreneur di usia muda. Ia menjadi kaya raya di usia 25 tahun, dan inilah yang menjadi tujuan pondok pesantren enterpreneur Al-Mawaddah Kudus untuk membantu santrinya agar sukses di usia muda dan bisa hidup mandiri tanpa bergantung pada orang tua.

Hj. Khodijah selalu memberikan motivasi kepada santri bahwa Nabi Muhammad Saw adalah contoh nyata seorang entrepreneur di usia muda. Nabi memulai karir bisnisnya pada usia 12 tahun dan memulai usahanya sendiri pada usia 17 tahun. Ia telah melakukan ekspedisi dagang sampai keluar negeri, dan wilayah dagangnya meliputi Yaman, Syria, Bura, Iraq, Yordania, Bahrain, dan kota-kota perdagangan ain di Jazirah Arab. Ketika Nabi meminang Siti Khadijah, ia membawa 20 ekor unta sebagai mahar. Karena 1 unta harganya 35 juta, maka total nilai mahar 700 juta,

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan KH. Sofyan Hadi pengasuh Pondok Pesantren enterpreneur Al-Mawaddah Jekulo-Kudus, Tanggal 11 Januari 2023, Pukul 10:30 WIB.

belum termasuk pakaian dan barang-barang lainnya. Jika dijumlahkan, kekayaan Nabi mencapai 20 Miliar”.⁸⁵

Sebelum dilaksanakannya pembimbingan karir, selalu ada penyusunan perencanaan karena perencanaan (takhtith) adalah tolok ukur dari suatu aktivitas manajerial. Oleh karena itu, perencanaan memiliki peran yang sangat penting dalam suatu organisasi karena ia merupakan dasar dan titik tolak dari aktivitas selanjutnya. Oleh karena itu, agar proses dapat memperoleh hasil yang optimal, maka perencanaan merupakan sebuah keharusan. Dalam penyusunan perencanaan pembimbingan karir untuk meningkatkan potensi kewirausahaan santri, yang menjadi gambaran atau arahan yang jelas terdapat dalam Core values (Nilai-nilai uhur) serta visi dan misi yang telah disusun oleh pondok pesantren kewirausahaan Al-Mawaddah Kudus. Berikut adalah perencanaannya:

- a. Menciptakan materi, bahan untuk mengajar, serta aktivitas yang dilaksanakan dalam pesantren.
- b. Pengenalan tentang ilmu-ilmu kewirausahaan santri dari awal masuk.
- c. Membentuk sebuah kelompok santri yang terdiri dari santri lama dan santri baru, hal itu dilakukan agar santri baru bisa dibimbing secara efektif oleh senior mereka. Dalam sebuah kelompok harus memiliki kreativitas sebaik mungkin, sehingga kerjasama dalam kelompok akan lebih efektif untuk meningkatkan potensi kewirausahaan santri.
- d. Setelah adanya anggota kelompok, maka proses berikutnya adalah Plan Action mengenai tugas yang dilimpahkan kepada santri atau penempatan santri dalam kegiatan kewirausahaan itu dilaksanakan. Yana Ramadiani selaku pengurus pondok pesantren mengatakan “pembuatan ist atau jadwal siapa saja yang bertugas di kegiatan kewirausahaan itu untuk satu bulan ke depan sudah tersusun dari awal, mulai tanggal 1 sampai tanggal 30. Jadi, santri sudah tahu siapa saja dan tanggal berapa, mendapat shift pertama atau kedua”.
- e. Pelatihan Kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan semangat berwirausaha, sehingga para santri yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap akan mempertimbangkan untuk melakukan usaha sendiri. Intinya, mereka akan bekerja untuk diri sendiri.

⁸⁵ Juhanis, “Filosofi Wirausaha Nabi Muhammad,” SULESANA: Jurnal Wawasan Keislaman 8, no. 1 (2013): 1.

- f. Menurut Sri Endah dalam penelitiannya, Business Plan atau Rencana Bisnis merupakan pernyataan resmi tentang tujuan terbentuknya suatu bisnis, serta latar belakang dan keyakinan pendiri bahwa tujuan tersebut dapat dicapai. Selain itu, Business Plan juga mencakup strategi-strategi yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.⁸⁶ Konten ini mencakup pengamatan terhadap manajemen, kondisi fisik gedung, tenaga kerja, kinerja, modal, dan informasi yang berkaitan dengan operasional perusahaan.⁸⁷

Pondok Pesantren memberikan pengetahuan tentang berwirausaha dengan menekankan pada praktik lebih dari teori, dengan rasio 30% teori dan 70% praktik. Hal ini dilakukan agar santri dapat segera memahami teknik-teknik yang diajarkan dan mampu melakukan evaluasi setelah melakukan kegiatan. Pelajaran entrepreneurship disampaikan secara angung, sehingga santri dapat angung mempraktikkan apa yang telah dipelajari. Selain itu, materi yang diberikan disesuaikan dengan program kewirausahaan pesantren, seperti Edu Wisata, di mana semua santri diberikan kesempatan untuk mengikuti program tersebut sesuai dengan minat dan ketrampilannya. Selain menjadi seorang marketing untuk mempromosikan agro wisata yang dimiliki pondok pesantren, santri juga dilatih dalam hal public speaking dan menjadi seorang trener.⁸⁸

Pelaksanaan pembinaan karir untuk meningkatkan potensi kewirausahaan di pondok pesantren kewirausahaan Al-Mawaddah Kudus dilakukan dengan berbagai pendekatan metode yaitu:

- a. Pendekatan Pengamatan

Pendekatan pengamatan merupakan metode yang diterapkan oleh pesantren untuk santri baru. Pendekatan ini melibatkan pengamatan pada santri senior saat membimbing aktivitas. Jika santri baru tersebut memahami apa yang dilihat dalam kegiatan praktik yang dipimpin oleh senior, santri baru tersebut dapat melakukan praktik sendiri. Pembelajaran dapat berlangsung efektif serta santri dapat aktif ketika terjun ke

⁸⁶ Sri Endah Setiarini, "Business Plan Sebagai Implementasi Kewirausahaan Pada Pembelajaran Ekonomi Di Sma", Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan Vol. VIII, No. 2, (2013):149

<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/download/3370/3279>

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan KH. Sofyan Hadi pengasuh Pondok Pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo-Kudus, Tanggal 11 Januari 2023, Pukul 10:30 WIB.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Muhammad Khoirun Ni'am alumni Pondok Pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo-Kudus, Tanggal 21 Januari 2023, Pukul 10:30 WIB

apangan pembelajaran. Hal ini karena santri mendapat pelajaran dari perbuatan serta bentuk pengalaman karena seluruh indra ikut bekerja, proses ini dapat dilakukan melalui aktivitas seperti: pengamatan, uji coba, membaca, pencermatan, wawancara, dan lain sebagainya.⁸⁹

b. Metode Praktik

Metode praktik akan mengubah ketidakmampuan santri di pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Kudus menjadi keahlian yang profesional. Praktik digunakan sebagai sarana pembelajaran, bukan teori. Dengan praktikum, santri akan terbiasa dan memiliki pengalaman sehingga membentuk karakter entrepreneurship. Pelatihan entrepreneurship untuk santri Al-Mawaddah Kudus dilakukan dengan metode praktik langsung, bukan sekadar teori. Sebelum diberikan teori, santri akan diperlihatkan langsung praktik kewirausahaan oleh para senior. Setelah itu, santri akan diberikan pelatihan dan materi yang mudah dipahami, seperti pengelolaan bisnis di pondok pesantren seperti pengawas di pertamina, di toko, di es nyoklat, toko oleh-oleh, di tanaman, menjual ikan hias, makanan ringan, mainan anak-anak, dan lainnya. Keunggulan metode praktik dalam meningkatkan potensi entrepreneurship adalah sebagai berikut.⁹⁰

- 1) Santri disajikan dengan perdebatan yang nyata, yaitu menyaksikan praktek dan melakukan praktek secara langsung.
- 2) Santri mengalami peningkatan keterampilan karena mereka belajar dari teori asatiz dan mengaplikasikannya langsung dalam berwirausaha.
- 3) Santri sangat mampu memahami materi yang disampaikan.

c. Motivasi

Pengasuh memberikan motivasi di mana saja, entah itu di toko, kamar, atau dapur. Ahmad Yusuf Maulana menjelaskan bahwa :

“Setiap pagi setelah sholat subuh berjamaah, ada agenda motivasi pagi yang berisi nasihat dan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Umi juga memberikan motivasi di sela-sela waktu, seperti ketika santri sedang menjaga toko

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan KH. Sofyan Hadi pengasuh Pondok Pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo-Kudus, Tanggal 11 Januari 2023, Pukul 10:30 WIB.

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan KH. Sofyan Hadi pengasuh Pondok Pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo-Kudus, Tanggal 11 Januari 2023, Pukul 10:30 WIB.

dan menunggu pelanggan. Umi akan mendatangi dan mengawasi santri serta berbincang-bincang atau sekedar bertanya kemudian menambahkan kata-kata motivasi.”⁹¹

Ayuk Akhidatul Mu’saroh, salah satu santri pondok pesantren, juga mengatakan bahwa motivasinya datang dari tantangan yang ada di pesantren, dimana santri tidak diperbolehkan untuk menerima uang saku dari orang tua mereka. Hal ini memotivasi siswa untuk hidup mandiri. Dengan kemandirian, pola pikir siswa berubah dan mereka menjadi kurang bergantung pada orang lain, termasuk orang tuanya. Begitu pola pikir kemandirian tertanam dalam jiwa mereka, maka akan membuat para siswa bekerja lebih keras lagi untuk mendapatkan penghasilan yang lebih banyak. Penghasilan yang didapat bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri bahkan membantu orang tua di rumah.

Hj. Khadijah pun membenarkan hal tersebut, dengan mengatakan bahwa dia dan suaminya adalah motivator bagi orang lain. Dia memotivasi para siswa seolah-olah mereka adalah anak-anaknya sendiri, karena mereka bertemu 24 jam sehari. Syarat awal masuk pesantren adalah rajin, pekerja keras, dan mandiri. Pesantren itu gratis, tetapi santrinya harus membayar dengan rajin, rajin, dan mandiri.

“Jadi setiap hari, saya memberikan mereka motivasi pagi, yang disebut ‘MOTIVASI PAGI’, setiap pagi. Saya selalu memberi tahu siswa apa yang bisa mereka lakukan hari itu, dan jika hari ini adalah hari terakhir mereka, apa yang akan mereka lakukan? Jika saya di luar negeri, Saya memotivasi mereka melalui grup WhatsApp, meskipun kami tidak bertemu, komunikasi tetap berjalan.”⁹²

Di samping itu, inspirasi juga diberikan dengan menghadirkan tokoh-tokoh yang memotivasi. Motivasi tersebut disampaikan oleh pengurus dan para guru agar santri dapat berjuang dan berbakti selama menjalani kehidupan. Hal yang paling penting adalah niat baik untuk menjadi yang terbaik. Pengurus juga memberikan arahan agar semua santri

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Ahmad Yusyuf Maulana ketua santri Pondok Pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo-Kudus , Tanggal 10 Januari 2023, Pukul 10:30 WIB.

⁹² Hasil Wawancara dengan KH. Sofyan Hadi pengasuh Pondok Pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo-Kudus, Tanggal 11 Januari 2023, Pukul 10:30 WIB.

termotivasi dalam berwirausaha, karena tidak hanya aspek keagamaannya yang dikembangkan tetapi juga aspek dunia.

Pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus menggunakan pendekatan sederhana dalam meningkatkan potensi kewirausahaan santri. Motivasi sangat penting untuk diberikan kepada santri. Fungsi motivasi termasuk dalam meningkatkan potensi kewirausahaan antara lain:

- 1) Mendorong pertumbuhan perilaku yang lebih baik untuk meningkatkan potensi.
- 2) Sebagai panduan untuk mengarahkan kegiatan agar mencapai tujuan yang diharapkan.
- 3) Meningkatkan tingkah laku santri agar dapat menopang karirnya lebih baik.⁹³

d. Studi Konseptual

Konsep merupakan titik fokus untuk memperoleh pemahaman atau pengetahuan terkait kewirausahaan. Tidak hanya praktik, namun juga teori ilmu bisnis dan etika kewirausahaan menjadi perhatian utama para siswa Al-Mawaddah Kudus. Pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus memiliki kelompok obrolan WhatsApp untuk membahas tentang kewirausahaan agar dapat dipelajari dan dipraktikkan oleh siswa. Pemberdayaan partisipasi siswa dalam pelatihan merupakan strategi penting yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus, juga untuk memperkuat konsep kewirausahaan siswa.

Konsep kewirausahaan siswa juga ditingkatkan melalui pelatihan untuk memenuhi kompetensi kerja, membangun jaringan bisnis (*business networking*), membangun citra lembaga pondok pesantren sebagai ikon wirausaha, mengelola wirausaha di pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus yang didukung oleh pemimpin transformasional, sehingga siswa memiliki keterampilan yang baik dalam melakukan wirausaha.⁹⁴

e. Kreativitas Rencana Bisnis

Rencana bisnis merupakan perencanaan untuk mengubah ide bisnis menjadi peluang bisnis yang nyata, mengendalikan risiko, dan memberikan waktu dan upah yang tepat untuk menjalankannya. Sehingga perusahaan bisa memperoleh

⁹³ Hasil Wawancara dengan KH. Sofyan Hadi pengasuh Pondok Pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo-Kudus, Tanggal 11 Januari 2023, Pukul 10:30 WIB.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan KH. Sofyan Hadi pengasuh Pondok Pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo-Kudus, Tanggal 11 Januari 2023, Pukul 10:30 WIB.

keuntungan yang diinginkan. Rencana bisnis dilihat sebagai rencana seorang pengusaha yang menjadi motivasi untuk mewujudkan impian dan keinginan untuk membangun bisnis.⁹⁵

f. Pemfasilitasan

Pemfasilitasan sarana prasarana merupakan faktor krusial yang dapat meningkatkan mutu Entrepreneurship santri, sarana dan prasarana adalah media santri untuk meningkatkan pengetahuan yang telah diperoleh. Agar fasilitas okasi usaha dapat terus berdaya, oknum pesantren selalu melakukan perbaikan dan penambahan sarana sesuai dengan perkembangan zaman, karena pada era globalisasi ini teknologi semakin berkembang di bidang Entrepreneurship.

Menurut Yana Ramadiana :

“Pesantren telah menyediakan fasilitas bagi kita, dengan adanya fasilitas usaha di pondok pesantren ini para santri tinggal memanfaatkannya, dengan cara praktik angsumg dan itu semua tergantung pada santri apakah mereka dapat memanfaatkannya atau tidak. Pengajaran di sini ebih banyak berfokus pada praktiknya, hal tersebut bertujuan agar kemampuan dalam berwirausaha santri dapat terbentuk dengan sendirinya dan di sini kami berperan sebagai pemilik usaha sehingga kami harus pandai dalam melihat stok barang dan peluang-peluang dalam menjalankan usaha.”⁹⁶

Hj. Khodijah Al Khafidhoh menyatakan :

“Semua kegiatan usaha dijalankan oleh semua santri di sini, bahkan kegiatan usaha dijalankan oleh seluruh santri, pondok pesantren sebagai tempat yang memfasilitasi semua usaha. Pondok pesantren enterpreneur Al-Mawaddah Kudus didirikan karena adanya komitmen yang kuat untuk memberikan pembelajaran kepada santri agar dapat mengikuti teladan nabi menjadi seorang enterpreneur di usia muda. Oleh karena itu, pengetahuan tentang enterpreneurship sangat

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan KH. Sofyan Hadi pengasuh Pondok Pesantren enterpreneur Al-Mawaddah Jekulo-Kudus, Tanggal 11 Januari 2023, Pukul 10:30 WIB.

⁹⁶ Sri Endah Setiarini, 146.

penting bagi santri sebagai bekal mereka di masa depan.”⁹⁷

g. Keteladanan

Penggunaan strategi model keteladanan di Pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus mengacu pada contoh yang diberikan oleh Rasulullah SAW sebagai teladan bagi seluruh umat Islam. Pengasuh bertujuan untuk memperbaiki karakter dan memulai dari hal-hal kecil yang baik. Penggunaan metode keteladanan dalam meningkatkan potensi kewirausahaan santri adalah cara untuk mendidik dan membentuk santri yang memiliki moralitas religius. Pendidik menjadi contoh utama dalam pandangan santri, sehingga perilaku dan tata kramanya akan ditiru. Tanpa disadari, penggambaran pendidik tersebut akan membentuk jiwa dan perasaan santri baik dalam kata-kata atau tindakan, seperti yang disebutkan dalam firman Allah QS. Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sungguh, dalam diri Rasulullah terdapat contoh yang baik bagimu, bagi orang yang berharap kepada rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat, serta banyak menyebut nama Allah. (Surat Al-Ahzab: 21).*⁹⁸

Kemudian QS. Al-Jumu'ah ayat 9-10.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ
ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۗ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ. فَإِذَا
فُضِّيتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Hj. Khodijah Al Khafidhoh pengasuh Pondok Pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo-Kudus, Tanggal 11 Januari 2023, Pukul 10:30 WIB.

⁹⁸ Al Qur'an Surat Al-Ahzab ayat:21, syamil quran Penafsir / Penerjemah, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Depag RI,Bandung

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan salat pada hari Jumat, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung. (QS. Al-Jumu'ah : 9-10.)⁹⁹

Dari ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa Allah SWT mengirimkan Rasulullah SAW ke dunia sebagai contoh yang positif bagi umat Islam. Beliau telah berbicara sejalan dengan pesan Allah SWT yang diteruskan kepada umatnya, sehingga tidak ada ruang bagi orang-orang yang skeptis untuk menuduh atau menentang Nabi Muhammad SAW. Tujuan dari pengiriman Rasulullah adalah untuk menjadi teladan bagi umatnya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mendidik manusia. Penggunaan contoh atau model terbaik sangat membantu dalam pengembangan potensi manusia karena dapat dengan mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus menerapkan strategi keteladanan dengan mengambil teladan dari Rasulullah sebagai contoh yang baik bagi semua umat. Santri-santri diajarkan untuk memperbaiki diri mereka sendiri dengan tidak terlalu memfokuskan pada teori, tetapi lebih pada praktik atau bahasa tubuh dalam kehidupan sehari-hari. Informasi yang disampaikan melalui praktik lebih mudah dipahami dan diaplikasikan oleh yang menerima informasi tersebut.

Pengasuh pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus berharap agar santri-santrinya dapat menjadi pengusaha sukses di usia muda seperti Rasulullah. Oleh karena itu, strategi keteladanan digunakan untuk mengembangkan potensi entrepreneurship santri. Pengasuh mengajarkan santri untuk memperbaiki diri mereka sendiri dan mulai melakukan hal-hal positif dengan mengambil teladan dari Rasulullah melalui sifat-sifatnya dan prinsip-prinsip entrepreneurship yang dipegangnya. Sifat-sifat tersebut meliputi amanah, komitmen, kejujuran,

⁹⁹ Al Qur'an Surat Al-Jum'ah ayat:9-10, syamil quran Penafsir / Penerjemah, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Depag RI,Bandung

kebenaran, kecerdasan, kreativitas, keberanian, percaya diri, dan kebijaksanaan. Selain itu, pengasuh juga mengajarkan santri untuk menjadi komunikatif dan menyampaikan pesan dengan benar.¹⁰⁰

Setelah melaksanakan bimbingan pihak pesantren melaksanakan kegiatan evaluasi kegiatan ini merupakan penilai terhadap proses dan juga hasil kegiatan bimbingan karir yang sudah dilaksanakan. Karna evaluasi tersebut bertujuan agar perencanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar sebagaimana dengan tujuan yang ingin diraih.¹⁰¹

Evaluasi kegiatan program Bimbingan Karir untuk meningkatkan potensi entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Enterpreneur Al-Mawaddah Kudus adalah:

1) Monitoring Pelaksanaan Bimbingan Karir

Bimbingan karir yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Enterpreneur Al-Mawaddah Kudus dipantau melalui kegiatan monitoring yang dilakukan secara rutin. Salah satu kegiatan monitoring yang dilakukan adalah:

“Pada setiap tanggal 1 di awal bulan, para santri diwajibkan untuk melaporkan usaha yang telah mereka jalankan dan pendapatan yang dihasilkan harus dijabarkan secara jelas. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pengaplikasian prinsip kejujuran yang diterapkan di pondok pesantren”.¹⁰²

Yana Ramadiani selaku pengurus pondok pesantren menjelaskan bahwa prinsip kejujuran sangat ditekankan di pondok pesantren, terutama dalam hal administrasi keuangan. Oleh karena itu, setiap awal bulan dilakukan aporan keuangan yang mencatat semua uang dan hasil dagang yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti penjualan barang dari Toko Harmoni. aporan hasil dagang tersebut dipresentasikan di depan abah dan santri lainnya

¹⁰⁰ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta Pustaka Bisnis Pelajar:2009), 286.

¹⁰¹ Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*,(Kharisma Putra Utama,Jakarta:2015),176.

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Ayuk Akhidatul Mu'asyaroh santri Pondok Pesantren enterpreneur Al-Mawaddah Jekulo-Kudus , Tanggal 10 Febuari 2023, Pukul 12:30 WIB.

sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kejujuran yang diterapkan di pondok pesantren.¹⁰³

2) Pelatihan

Pelaksanaan aktivitas merupakan strategi terpenting di pondok pesantren karena melalui aktivitas, santri dapat memperdalam teori dan mendapatkan pengalaman yang berguna dalam melaksanakan tugas-tugasnya.¹⁰⁴

Menurut Hanik Mufida, seorang alumni pondok pesantren, di sana banyak dilakukan kegiatan seperti memproduksi kripik singkong, belajar membuat sabun transparan dan kecantikan, serta membuat kue. Pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus juga mengadakan pelatihan untuk meningkatkan bisnis dan mempertimbangkan prestasi santri dalam pemilihan calon peserta pelatihan.¹⁰⁵

Pelatihan dapat diadakan oleh pondok pesantren sendiri atau diikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan eksternal.

h. Apresiasi Kreativitas Santri

Inovasi Rencana Bisnis adalah sebuah pernyataan resmi tentang terbentuknya bisnis dan alasan pendiriannya, yang juga mencakup tujuan yang ingin dicapai, serta strategi atau rencana-rencana yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Usaha yang dijalankan oleh santri dikelola dengan perencanaan matang yang dilakukan melalui rapat kerja (raker) setiap awal tahun. Raker membahas gagasan-gagasan baru tentang peningkatan usaha, target yang harus dicapai selama satu tahun ke depan, serta strategi-strategi untuk mencapai target tersebut. Dalam semua bentuk aktivitas bisnis yang dikelola, tercantum penanggung jawab masing-masing.¹⁰⁶

2. Bentuk Aktualisasi Tafsir Ayat-Ayat Wirausaha Di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus

Kewirausahaan dan pengusaha dapat dianggap sebagai dua sisi dari satu koin yang sama. Keduanya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Hanya penggunaannya saja yang berbeda.

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Yana Ramadiani ketua santri Pondok Pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo-Kudus , Tanggal 10 Febuari 2023, Pukul 10:30 WIB.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Yana Ramadiani ketua santri Pondok Pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo-Kudus , Tanggal 10 Febuari 2023, Pukul 10:30 WIB.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Hanik mufida alumni Pondok Pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo-Kudus , Tanggal 10 Febuari 2023, Pukul 10:30 WIB.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Yana Ramadiani ketua santri Pondok Pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo-Kudus , Tanggal 10 Febuari 2023, Pukul 10:30 WIB.

Kewirausahaan biasanya merujuk pada proses atau sifat tertentu, sementara pengusaha lebih mengacu pada orang yang melakukan atau memiliki sifat tersebut.

Seorang pengusaha dalam menjalankan bisnisnya memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari pebisnis biasa. Ciri-ciri tersebut biasanya tidak diperoleh sejak lahir, melainkan dari pengalaman dan pembentukan mental di sepanjang waktu yang cukup lama. Jika diperhatikan dengan cermat, Al-Qur'an dalam berbagai ayatnya juga telah menanamkan ciri-ciri kewirausahaan untuk memotivasi dan menginspirasi umat Islam. Bentuk aktualisasi tafsir ayat-ayat pengusaha di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah tersebut antara lain:

a. Produktif

Seorang pengusaha adalah individu yang memiliki sifat produktif. Produktif adalah rasio antara hasil (output) dengan pengorbanan (biaya) untuk mencapai hasil tersebut. Dengan kata lain, produktif adalah sikap mental yang berpandangan bahwa kualitas hidup hari ini harus lebih baik dari kemarin, dan besok harus lebih baik dari hari ini.¹⁰⁷

Meningkatkan produktivitas tidak hanya tentang menghasilkan output yang banyak, namun juga tentang memastikan kualitasnya. Terdapat tiga faktor penting yang harus digabungkan untuk mencapai produktivitas, yakni investasi, manajemen, dan tenaga kerja.¹⁰⁸ Sebenarnya, konsep produktivitas bukanlah sesuatu yang baru dalam agama Islam. Allah dalam surah al-Maidah menyebutkan:

فَاسْتَبِقُوا الْحَيْرَاتِ...

Artinya:Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. (Q.S al-Maidah: 48)¹⁰⁹

Ibnu Jarir ath-Thabari dalam tafsirnya menyatakan bahwa umat manusia harus segera melakukan amal kebaikan dan selalu beramal sesuai dengan kitab yang diturunkan kepada nabi untuk

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Yana Ramadiani ketua santri Pondok Pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo-Kudus, Tanggal 10 Februari 2023, Pukul 10:30 WIB.

¹⁰⁸ Abdul Jalil, *Spiritual Entrepreneurship Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan*, (Yogyakarta: kis, 2013), 73.

¹⁰⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Surat al-Maidah, Ayat: 48*, (Jakarta, Yayasan Pentashih Mushaf al-Qur'an, 1982), 117.

mendekat kepada Tuhan.”¹¹⁰ Ayat ini menjadi pendorong bagi umat Islam untuk terus produktif karena tanpa produktivitas, persaingan tidak ada.

Sebaliknya dari produktif adalah bermalas-malasan, suatu sifat yang sangat dibenci dalam Islam. Nabi bahkan memohon perlindungan kepada Allah agar dijauhkan dari sifat ini, sebagaimana diriwayatkan dalam hadis shahih oleh Imam Bukhari. Oleh karena itu, umat Islam harus terus berusaha untuk menjadi produktif dan menghindari sifat bermalas-malasan.

حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ قَالَ حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ أَبِي
عَمْرٍو قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ وَالْعَجْزِ
وَالْكَسَلِ وَالْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَضَلَعِ الدِّينِ وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ

Artinya: *Khalid bin Makhlad memberitahu kami, bahwa Sulaiman memberitahu dia, bahwa ‘Amru bin Abu ‘Amru mengatakan bahwa dia mendengar Anas bin Malik mengatakan bahwa Nabi saw. berdoa: “Ya Allah, aku berlindung pada-Mu dari kesulitan dan kesedihan, kelemahan dan kemalasan, rasa takut dan kekikiran, hutang dan kekuasaan orang ain.” (H.R Bukhari)¹¹¹*

Sesungguhnya rasa enggan adalah penyakit mental yang sangat berbahaya jika tidak diatasi. Sukses dalam kehidupan dunia maupun akhirat tidak akan tercapai dengan keberadaan keengganan. Seorang pengusaha akan selalu aktif dan menyingkirkan sifat malas, karena ia memahami dengan baik bahwa kehidupan di dunia ini adalah perlombaan dalam melakukan kebaikan, seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Maidah ayat 48.

Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur’an mendorong seluruh umat Islam untuk bersaing dalam produktivitas dalam melakukan kebaikan. Semakin produktif

¹¹⁰ Abi Ja’far Muhammad bin Jarir ath-Thabari, *Tafsir Jami’ al-Bayan an Ta’wil Ayyi al-Quran*, (Kairo, Hijr, 2001), 500.

¹¹¹ Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar Ibnu Katsir, 2002), 1587

seseorang, semakin bermanfaat ia bagi manusia, terutama dalam hal ekonomi. Selain itu, Nabi juga mengajarkan umat Islam untuk selalu aktif dan menjauhi sifat malas melalui doa.

b. Aktif

Islam sangat mendorong umatnya untuk aktif dan rajin dalam melakukan berbagai tugas, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Sebaliknya, Islam sangat membenci orang yang menganggur dan bersikap pasif. Dalam hadis shahih, Rasul secara tegas mencela orang-orang yang pasif dan enggan bekerja.

حَدَّثَنَا مُوسَى حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ
 الْعَوَّامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِأَنَّ
 يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ حَبْلَهُ فَيَأْتِي بِحُزْمَةِ الْحُطْبِ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيعُهَا
 فَيَكْفَى اللَّهُ بِهَا وَجْهَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أَعْطَوْهُ أَوْ
 مَنَعُوهُ

Artinya: *Musa telah menceritakan kepada kami, diikuti oleh Wuhaib dan Hisyam dari ayahnya, yang berasal dari az-Zubair bin al 'Awam ra, bahwa Nabi saw bersabda: 'Seseorang di antara kalian yang mengambil tali, membawa sebungkok kayu bakar di punggungnya, dan menjualnya, sehingga ia dapat mempertahankan martabatnya dan tidak perlu meminta-minta dari manusia, baik mereka memberinya atau tidak, adalah lebih baik. (H.R. Bukhari).¹¹²*

Dalam contoh yang sangat sederhana ini, Nabi melalui hadis di atas menginstruksikan umat Islam untuk terlibat dalam semua kegiatan ekonomi. Mencari kayu bakar berarti berpartisipasi dalam proses produksi, menjual kayu bakar berarti melakukan distribusi, menggunakan hasil penjualan untuk konsumsi, dan menolak meminta-minta berarti ikut berusaha untuk mengentaskan kemiskinan.

¹¹² Abi Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, 358.

Ini adalah karakteristik dari seorang pengusaha yang diajarkan secara angung oleh Nabi. Seorang pengusaha harus selalu aktif. Ketika orang ain mengeluh tentang kesulitan, seorang pengusaha harus mencari cara untuk mengatasi masalah tersebut. Mereka tidak boleh pasif dan menerima keadaan. Al-Quran menegaskan:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya: *Jika kamu telah menyelesaikan suatu tugas, akukanlah dengan sepenuh hati tugas yang ain.*
(Surah Al-Insyirah: 7)¹¹³

Kata faraghta memiliki arti kosong setelah sebelumnya penuh, yang berasal dari kata faragha. Penggunaan kata ini hanya untuk menggambarkan kekosongan yang terjadi setelah ada kepenuhan, seperti keluangan waktu setelah kesibukan. Jika seseorang telah menyelesaikan pekerjaannya, maka jarak waktu antara selesai dan memulai pekerjaan berikutnya disebut faragh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jika seseorang mengalami keluangan setelah sibuk, disarankan untuk segera menyelesaikan persoalan baru.¹¹⁴

Dari sini, dapat ditarik kesimpulan bahwa Al-Qur'an mendorong umat Islam untuk selalu aktif dalam berbagai kegiatan, baik dunia maupun akhirat. Setelah menyelesaikan satu urusan, harus segera dilanjutkan dengan menyelesaikan urusan berikutnya. Nabi Muhammad sebagai uswatun hasanah memberikan contoh yang baik bagi entrepreneur untuk aktif dalam semua kegiatan ekonomi, termasuk produksi, konsumsi, dan distribusi.

c. Inovasi

Inovasi berasal dari kata atin innovation yang memiliki arti pembaruan atau perubahan. Meskipun keduanya memiliki unsur baru atau berbeda dari sebelumnya, ada perbedaan antara pembaruan dan inovasi. Pembaruan melibatkan unsur kesengajaan, sementara inovasi bisa terjadi secara alami atau tidak disengaja. Secara umum, inovasi merujuk pada ide, barang, kejadian, atau metode yang dianggap baru oleh individu atau kelompok masyarakat.¹¹⁵

¹¹³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 597.

¹¹⁴ ukman Fauroni, Etika Bisnis Dalam al-Qur'an, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), 69.

¹¹⁵ Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 2-3

Bagi seorang pengusaha, inovasi merupakan inti dari setiap tindakannya. Tanpa inovasi, pengusaha akan kehilangan identitas yang membedakannya dari pelaku bisnis konvensional. Inovasi ini merujuk pada lima aspek, yaitu:

- 1) Pengenalan produk baru yang sebelumnya tidak tersedia
- 2) Pengenalan metode produksi baru
- 3) Ekspansi ke pasar-pasar baru
- 4) Penemuan sumber daya alam baru
- 5) Pengembangan organisasi industri untuk meningkatkan efisiensi.

Al-Qur'an juga memberikan dorongan untuk berinovasi melalui surat Saba' ayat 11:

وَقَدِّرْ فِي السَّرْدِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: *Buatlah zirah yang besar-besar dan periksa pengaitnya dengan teliti serta akukanlah perbuatan baik. Sesungguhnya Aku melihat segala yang kamu kerjakan.* (Surah Saba': 11)¹¹⁶

Ayat ini menggambarkan kebaikan Allah yang diberikan kepada Nabi Dawud a.s. dalam bentuk keahlian dalam memanipulasi besi. Dengan keahliannya itu, Nabi Dawud menjadi seorang pandai besi yang terampil dan teliti. Beliau adalah orang yang pertama kali menciptakan baju besi untuk melindungi diri dari musuh pada saat berperang.¹¹⁷

Ayat ini juga menunjukkan bahwa Nabi Dawud adalah seorang inovator yang hebat. Beliau menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dengan memanfaatkan besi. Jika besi awalnya hanya berharga murah, Nabi Dawud mengubahnya menjadi baju besi yang lebih bernilai. Kisah ini memberikan pelajaran berharga bagi umat Islam untuk selalu berinovasi.

Contoh lain dari karakter inovatif ini dapat dilihat pada Abdurrahman bin Auf, seorang sahabat Nabi Muhammad SAW. Karena keahliannya dalam bisnis, Abdurrahman bin Auf diberi amanah oleh Rasulullah untuk membangun pasar yang dapat bersaing dengan pasar Yahudi di Madinah. Abdurrahman bin Auf berhasil membangun pasar inovatif yang melindungi hak-

¹¹⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 430.

¹¹⁷ Ahmad Musthafa, *Tafsir al-Maraghi*, 64.

hak konsumen dan pedagang dari praktik ribawi dan monopoli. Selain itu, pasar ini menawarkan harga sewa yang sangat terjangkau sehingga menarik minat para pedagang.¹¹⁸

Sebagai seorang pengusaha muslim, kita harus mencontoh sosok inovatif seperti Nabi Dawud dan Abdurrahman bin Auf dalam menjalankan bisnis yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Kita dapat meniru karakteristik pengusaha yang berbasis Al-Qur'an dari kedua sosok tersebut untuk mengembangkan bisnis di era sekarang.

d. Integritas

Salah satu karakter penting yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha adalah integritas. Integritas merupakan konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai uhur dan keyakinan. Integritas menunjukkan konsistensi antara tindakan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip. Seseorang yang memiliki integritas dapat diandalkan dan dipercaya.

Integritas harus terinternalisasi sebagai rasa keutuhan dan keseimbangan dalam individu yang menyadari konteks diri dan memiliki keyakinan moral. Individu yang memiliki karakter integritas akan konsisten untuk mewujudkan keyakinannya ke dalam perilaku, tanpa harus merasa malu dan berani untuk menyebarkan keyakinannya. Karakter integritas ini akan membawa individu pada pemenuhan identitas diri dengan tanggung jawab moral dan tindakan yang penuh rasa syukur.¹¹⁹

Sebagai pengusaha muslim, kita dapat menginternalisasikan ayat Al-Qur'an surat ash-Shaf yang berbunyi: "Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan." Dengan menginternalisasikan ayat ini, kita dapat membangun karakter integritas dalam menjalankan bisnis yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ. كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ
تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

¹¹⁸ Abdul Jalil, *Spiritual*, 79.

¹¹⁹ Dwi Prawani Sri Redjeki dan Jefri Heridiansyah, "Memahami Sebuah Konsep Integritas", *Jurnal STIE Semarang*, Vol. 5, No. 3, Oktober 2013, 3.

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengucapkan apa yang tidak kamu akukan? Sungguh besar kebencian di sisi Allah jika kamu berkata-kata tanpa tindakan.* (Surah Shaff: 2-3)¹²⁰

Para ulama berbeda pendapat mengenai asbabun nuzul dari ayat ini, namun beberapa di antara mereka berpendapat bahwa ayat ini turun sebagai teguran kepada sebagian kaum mukmin. Suatu saat, mereka ingin mengetahui amal apa yang paling utama dan dicintai oleh Allah. Maka Allah memberitahukan bahwa iman kepada Allah tanpa keraguan sedikit pun serta jihad adalah amal yang paling utama. Namun ketika perintah untuk berjihad turun, mereka enggan melaksanakannya. Maka turunlah ayat ini.¹²¹

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa iman saja ternyata tidak cukup. Seorang mukmin harus memiliki integritas. Setiap kata yang diucapkan oleh seorang mukmin harus selaras dengan amal yang ia akukan. Itulah integritas.

Bagi seorang pengusaha, dalam menjalankan bisnisnya juga harus senantiasa menjunjung tinggi integritas diri. Sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah saw., beliau merupakan pengusaha yang memiliki integritas tinggi. Hal ini dibuktikan dengan gelar al-amin yang disandang oleh beliau. Dengan integritas ini, beliau berhasil membangun bisnisnya hingga mencapai taraf internasional. Oleh karena itu, beliau memberikan penghargaan yang tinggi kepada para pedagang yang berintegritas. Beliau bersabda:

حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي حَمْزَةَ عَنْ الْحَسَنِ
عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ التَّاجِرُ
الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ قَالَ أَبُو عِيْسَى
هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيثِ
الثَّوْرِيِّ عَنْ أَبِي حَمْزَةَ وَأَبُو حَمْزَةَ اسْمُهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَابِرٍ وَهُوَ شَيْخٌ

¹²⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 552.

¹²¹ Abi Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari, Tafsir, 606-607.

بَصْرِيٌّ حَدَّثَنَا سُؤَيْدُ بْنُ نَصْرِ أَحْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ
سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ عَنْ أَبِي حَمْزَةَ هَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ

Artinya: Hannad telah mengisahkan kepada kami, yang kemudian menceritakan Qobishoh dari Sufyan, yang mendapat cerita dari Abi Hamzah, yang mendapat cerita dari al-Hasan, yang mendapat cerita dari Abi Said, bahwa Nabi Muhammad saw. bersabda: ‘Pedagang yang selalu jujur dan amanah akan ditempatkan bersama para nabi, orang-orang yang selalu jujur, dan orang-orang yang mati syahid. (H.R. Tirmidzi)’¹²²

Walaupun hadis tersebut tidak secara tegas menyebutkan integritas, namun terdapat kata shaduq yang bermakna jujur. Dalam kajian iteratur tentang organisasi dan sumber daya manusia, integritas sering dikaitkan dengan kejujuran individu. Bahkan, ada yang mengartikan integritas sebagai reputasi yang dapat dipercaya dan jujur dari seseorang. Integritas juga dianggap sebagai inti etika yang meliputi otonomi individu, kebersamaan, oyalitas, keserasian, kerjasama, dan kepercayaan.¹²³

Dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur’an mendorong para pengusaha untuk memiliki tingkat integritas yang tinggi dalam menjalankan bisnis. Selain itu, Nabi Muhammad juga menghargai para pengusaha yang memiliki integritas.

e. Tawakal

Tawakal merupakan kepercayaan sepenuh hati yang ditujukan kepada Allah dalam usaha mencari kebaikan dan menghindari keburukan, baik dalam hal dunia maupun akhirat. Sikap tawakal ini tidak bersifat pasif, melainkan merupakan bentuk upaya yang disertai dengan keyakinan bahwa Allah memiliki kekuasaan yang mutlak atas segala hal.

Meskipun manusia diwajibkan berusaha sebaik-baiknya, namun ia harus menyadari bahwa hasil akhir dari usahanya

¹²² Abi Isa Muhammad bin Isa at-Tirmidzi, *al-Jami’ al-Kabir (Sunan Tirmidzi)*, Juz. 2, 498.

¹²³ Dwi Prawani Sri Redjeki dan Jefri Heridiansyah, *Jurnal STIE*, 3.

ditentukan oleh Allah. Hal ini juga berlaku dalam urusan mencari rezeki melalui berwirausaha. Seorang entrepreneur yang piawai dalam mengelola bisnis tetap harus memiliki mental tawakal kepada Allah agar dapat membedakan dirinya dari para pebisnis yang tidak beragama.¹²⁴ Allah menjanjikan kecukupan rezeki bagi siapa saja yang bertawakal, sebagaimana firman-Nya.

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۗ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ
 إِنَّ اللَّهَ بَلِغٌ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya: *Dan memberikan rezeki kepada mereka dari arah yang tidak terduga. Dan siapa saja yang mengandalkan Allah, pasti Allah akan mencukupi kebutuhannya. Sesungguhnya Allah melaksanakan segala urusan sesuai dengan kehendak-Nya. Sesungguhnya Allah telah menetapkan takdir untuk setiap hal.* (Surah Ath-Thalaq: 3).¹²⁵

Menurut penafsir, asbabun nuzul dari ayat ini terkait dengan kisah ‘Auf bin Malik al-Asyja’i yang menghadap Rasulullah saw. dan mengeluhkan bahwa anaknya ditawan musuh dan istrinya sangat cemas. Rasulullah saw. memerintahkan agar ‘Auf dan istrinya memperbanyak mengucapkan *la haula wala quwwata illa billah* (tidak ada daya dan kekuatan kecuali dari Allah semata)’. ‘Auf pun kembali dan melaksanakan perintah tersebut, serta menyampaikan kepada istrinya. Mereka berdua kemudian memperbanyak bacaan tersebut. Akhirnya, pada saat musuh engah, anak ‘Auf berhasil melarikan diri dan membawa kambing musuh ke rumahnya. Ayat ini (ath-Thalaq: 3) turun terkait dengan peristiwa ini.¹²⁶

Al-Baghawi dalam penjelasannya atas ayat tersebut mengutip hadis Nabi yang sangat relevan, yaitu:

¹²⁴ Zainal Abidin and Ari Wahyu Prananta, “Kajian Etos Kerja Islami Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Santri,” *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science* 3, no. 2 (2019): 5.

¹²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 558.

¹²⁶ Ibnu Adil ad-Dimasyqi, *Tafsir al-Lubab fi Ulum al-Kitab*, 157.

عن عمر بن الخطاب رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم أنه قال: لو أنكم كنتم تَوَكَّلُونَ على الله حق تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كما يَرزق الطير، تَعُدُّو خِمَاصًا، وَتَرُوحُ بِطَانًا

Artinya: Umar bin Al-Khaṭṭāb -*radīyallāhu ‘anhū*- meriwayatkan secara *marfū’*: "Seandainya kalian bertawakal kepada Allah dengan tawakal yang sebenarnya, niscaya Dia memberi rezeki kepada kalian sebagaimana burung diberi rezeki; yaitu dia pergi pagi dalam keadaan perut kosong dan pulang sore hari dalam keadaan kenyang." (HR Imam Tirmidzi)¹²⁷

Hadits di atas menepis anggapan sebagian umat Islam yang meyakini bahwa tawakal berarti pasrah tanpa usaha. Tawakal adalah sifat mental yang tertanam dalam hati (bathin). Orang yang mengamalkan tawakal tetap diharuskan melakukan segala upaya (dzahir) untuk memenuhi berbagai kebutuhannya, seperti halnya seekor burung yang berusaha meninggalkan sarangnya di pagi hari untuk mencari rezeki. Demikian pula seorang wirausahawan dituntut untuk selalu memiliki andasan tawakal di samping usaha maksimal yang selalu dilakukannya.

Kewirausahaan bukanlah hal yang mudah karena membutuhkan analisis yang jitu untuk memanfaatkan berbagai peluang yang ada. Selain itu, kreativitas dan perencanaan yang serius juga diperlukan. Dalam perjalanannya, tidak selalu mulus. Seringkali pengusaha harus melalui kegagalan demi kegagalan untuk mencapai kesuksesan. Oleh karena itu, sifat tawakal harus ditanamkan dalam diri seorang pengusaha, agar jika suatu saat usahanya mengalami kegagalan, mereka tidak patah semangat dan menyerah.¹²⁸

Dari sini dapat disimpulkan bahwa salah satu sifat wirausaha yang diajarkan dalam Al-Qur’an adalah tawakal. Sikap pasrah dan tidak berbuat apa-apa dengan alasan tawakal

¹²⁷ Abi Isa Muhammad bin Isa, *al-Jami’*, 166.

¹²⁸ Zainal Abidin and Ari Wahyu Prananta, "Kajian Etos Kerja Islami Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Santri," *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science* 3, no. 2 (2019): 5.

merupakan pembenaran yang salah. Seseorang yang mengamalkan tawakal tetap wajib berusaha untuk mendapatkan rezeki, sebagaimana dijelaskan dalam hadits di atas.

Empat ciri wirausaha dalam Al-Qur'an sebagaimana diuraikan di atas, jika dibandingkan dengan konsep umum wirausaha akan menunjukkan beberapa perbedaan. Dalam konsep umum kewirausahaan, ciri-ciri wirausaha antara lain:¹²⁹

- 1) Kedisiplinan, adalah usaha untuk mengatur atau mengontrol perilaku seseorang agar mencapai tujuan dengan adanya aturan perilaku yang harus dipatuhi, dilarang, atau diwajibkan.
- 2) Mandiri, adalah sikap untuk tidak bergantung pada orang lain dalam membuat keputusan dan melakukan tindakan dengan kemampuan sendiri serta berani mengambil risiko atas tindakan tersebut.
- 3) Realistis, adalah cara berpikir yang sesuai dengan kenyataan yang ada.
- 4) Berkomitmen tinggi, adalah fokus pada tugas dan usaha dengan selalu berusaha untuk mencapai hasil yang maksimal.
- 5) Kejujuran, adalah kemampuan dan kesediaan untuk mengatakan sesuatu sebagaimana adanya.
- 6) Kreatif dan inovatif, adalah proses pemikiran yang membantu dalam menciptakan ide-ide baru dan menerapkannya dalam bisnis nyata.¹³⁰

Jika diperhatikan dengan seksama, karakteristik entrepreneur yang disebutkan dalam Al-Quran telah mencakup seluruh karakteristik entrepreneur secara umum. Namun, karakteristik yang membedakan antara konsep karakteristik entrepreneur konvensional dengan karakteristik entrepreneur yang diajarkan dalam Al-Quran adalah tawakal.¹³¹ Karakter

¹²⁹ Fikri Maulana, "Pendidikan Kewirausahaan Dalam Islam," IQ (Ilmu Al-Quran): Pendidikan Islam 2, no. 01, (2019): 31.

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan KH. Syofian Hadi, Pengasuh Pondok Pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo-Kudus, Tanggal 10 Februari 2023, Pukul 10:30 WIB.

¹³¹ Nur Baladina, "Membangun Konsep Entrepreneurship Islam," ULUL ALBAB: Jurnal Studi Islam 13, no. 2 (2013): 123.

tawakal ini merupakan implementasi dari nilai spiritual yang meyakini bahwa ada Dzat yang Maha Berkuasa atas segalanya, termasuk dalam membagi rezeki. Seorang entrepreneur yang memiliki karakter ini akan lebih mampu bertahan melalui berbagai fluktuasi dalam mengembangkan bisnisnya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data tentang Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Dan Sistem Pengajaran Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus

Pondok pesantren entrepreneur Al- Mawaddah Kudus merupakan salah satu lembaga dakwah serta lembaga pendidikan yang dapat menjadi solusi dalam pengurangan ketidak seimbangan sosial dalam negeri. Keberadaan pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Kudus selain untuk mencetak ulama di Indonesia, serta mampu mengikis pengangguran dengan menghasilkan lulusan yang siap melakukan kewirausahaan. Pondok Pesantren entrepreneur Al-Mawaddah memiliki keunikan yang jarang dimiliki oleh pesantren pada umumnya.¹³²

Selain melakukan kegiatan pendidikan keagamaan Islam, pesantren ini menjadikan entrepreneurship sebagai pendidikan dan praktek yang terintegrasi di dalam pesantren, atau bisa dikatakan menjadi ruh pengembangan secara kokrit. Bahkan, secara eksplisit istilah entrepreneur disandarkan menjadi nama tengah pesantren ini. Melampaui sistem pendidikan berbasis keagamaan, kepengusahaan, kekreatifan pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Kudus berkeyakinan kuat untuk mencetak penerus yang memiliki pribadi Islam yang sanggup berdakwah, memiliki jiwa yang mandiri, memiliki mental pengusaha dan cakap Pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Kudus berkeinginan usai wisuda dari pesantren semua santrinya menjadi wirausahawan yang berjaya serta memiliki etika mulia, memiliki bekal keagamaan, keahlian serta mental kewirausahaan supaya mampu hidup mandiri.

Dengan aktivitas-aktivitas kewirausahaan, karakter seseorang entrepreneurship mampu ditanamkan, umpamanya berani mengambil resiko, imajinatif, kepemimpinan, gigih, disiplin, inovatif, tanggung jawab, kerjasama, komitmen, dan lainnya. Santri diberikan kebebasan untuk melakukan aktivitas

¹³² Hasil Wawancara dengan Khalimatus Sa'adiyah alumni Pondok Pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo-Kudus , Tanggal Februari 2023, Pukul 10:30 WIB.

yang ada didalam pondok pesantren dan diberikan tanggung jawab penuh atas apa yang mereka lakukan. Selain itu sebelum dilaksanakannya kegiatan entrepreneurship santri dibekali dengan kegiatan bimbingan karir secara kelompok untuk meningkatkan potensi entrepreneurship santri dimulai dari:

a. Perencanaan

Saat permulaan santri masuk maka santri tersebut akan dikenalkan tentang ilmu kewirausahaan, terutama teori-teori tentang ilmu entrepreneurship, setelah itu dilakukan penyeleksian anggota, setelah adanya anggota kelompok maka proses berikutnya adalah Plan Action mengenai tugas yang dilimpahkan kepada santri atau penempatan santri dalam kegiatan wirausaha itu dilaksanakan.

Pelatihan Kewirausahaan Pelatihan ini bertujuan salah satunya adalah untuk meningkatkan motivasi berwirausaha, sehingga para santri yang semula tidak mempunyai pekerjaan yang tetap akan mulai mempertimbangkan untuk berwirausaha.¹³³

b. Pelaksanaan

Setelah adanya perencanaan selanjutnya adalah langkah pelaksanaannya. Proses pelaksanaannya dilakukan melalui beberapa metode yang diberikan ketika bimbingan karir diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Metode Pengamatan

Metode pengamatan merupakan langkah pesantren pada santri baru. Metode ini sekedar melihat senior ketika mereka memandu kegiatan, apabila santri telah faham dari pengamatan praktikum kewirausahaan di pondok pesantren, maka santri bisa melakukan praktik langsung.

2) Metode Praktik

Praktik diberlakukan dengan berpartisipasi langsung pada setiap usaha pesantren. Metode praktik langsung teramat pas dipakai untuk menyampaikan teori pada santri. Sebab menggunakan cara berlatih, memperlihatkan dan mengaplikasikan akan cepat difahami. Sebab hal ini melatih keterampilan.

¹³³ Hasil Wawancara dengan Hj. Khodijah Al Khafidhoh pengasuh Pondok Pesantren enterpreneur Al-Mawaddah Jekulo-Kudus , Tanggal 01 Februari 2023, Pukul 10:30 WIB.

3) Kajian Teoritis

Teori adalah point penting bagi santri agar diperolehnya wawasan tentang entrepreneurship. Tidak sekedar praktik semata melainkan ilmu berbisnis dan etika wirausaha juga dimiliki. Langkah menguatkan teori kewirausahaan dilakukan dengan mengandilkan santri dalam pelatihan, hal ini merupakan strategi pokok yang dilakukan pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus.

4) Metode Motivasi

Motivasi diberikan oleh pengasuh supaya dapat meningkatkan potensi entrepreneurship, dengan memberikan semangat terhadap pentingnya berentrepreneurship akan memberikan hasil bila tujuannya jelas dan si penerima motivasi sadar juga motivasi sesuai dengan kebutuhan sasaran motivasi. Karna dengan memberikan motivasi bisa mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan yang lebih baik untuk perkembangan potensi yang dimiliki para santri.

a) Fasilitas

Pesantren menyediakan segala sarana prasarana usaha yang diperlukan untuk berentrepreneurship dengan benar. Sarana merupakan sebuah peralatan dan perlengkapan yang bisa digunakan dalam membantu proses peningkatan entrepreneurship secara optimal.

b) Metode Keteladanan

Pemraktikan keteladanan di pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Kudus berpacu pada Nabi Mughammad SAW sebagai uswatun hasanah umat Islam. Pengasuh mendidik santri guna memperbaiki diri serta melakukan hal-hal kecil yang berbau positif sesuai penjelasan Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن

كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan*

(kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah..(QS. Al Ahzab: 21).¹³⁴

Ayat di atas menerangkan kalau norma tertinggi dan suri tauladan telah di hadapan kita, apabila kita menginginkan seharusnya kita meniru Nabi Muhammad SAW. Allah Subhanahu wa Ta'ala telah mengutus asulullah agar bisa menjadi suri tauladan para umatnya dalam kehidupannya dan dalam mendidik manusia menggunakan contoh atau teladan sebagai model terbaik agar mudah direseapi dan diaplikasikan atau dijalankan parahambanya. Sebab dengan keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam pengembangan potensi yang kita miliki.

c) *Business Plan*

Dengan adanya plan (perencanaan) di Pondok pesantren enterpreneur Al- Mawaddah Kudus ini, diharapkan para santri dapat meningkatkan keimajinatifan ide-ide yang dapat dikiblatkan dalam pencapaian kompetensi,ldianataranya pendktrinan sikap kewirausahaan, Pesadaran konsep bisnis, dan Pemahaman tentang kemampuan.

Dari kegiatan yang di jalankan di pondok pesantren ini memiliki tujuan guna merombak paradigma santri di pondok pesantren. Era gobalisasi yang saat ini mengnuntut semua santri supaya menyadari juga belajar tentang ilmu-lmu agama serta pembekalan IPTEK juga kepiawaian.

Entrepreneurship akan menjadi sarana santri untuk belajar mengembangkan keahlian serta bakat mereka dengan menempuh aktivitas yang telah dirangkai secara terstruktur. Sebuah aktivitas pasti memiliki suatu kendala, dan kendala dapat diselesaikan menggunakan faktor pendukung. Adanya faktor-faktor tersebut akan membantu terlaksananya program pondok pesantren berbasis entrepreneur ini. Faktor-faktor pendukung tersebut adalah:

¹³⁴ Al Qur'an Surat Al-Ahzab ayat:21, syamil quran Penafsir / Penerjemah, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Depag RI,Bandung

- (1) Pertama melibatkan orang-orang yang berkompeten dan atau orang-orang yang dapat membantu kelancaran pelaksanaan program pesantren.
- (2) Kedua menentukan program pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat.
- (3) Ketiga dalam menyelenggarakan pendidikan tersebut di atas didukung oleh sarana dan prasarana (fasilitas) yang memadai.

Jadi, dari beberapa faktor pendukung yang ada dapat dikatakan hal tersebut sangat menunjang dan membantu sekali dalam upaya untuk meningkatkan potensi entrepreneurship santri dan kepemimpinan religious santri yang diracanakan oleh pondok pesantren.¹³⁵

2. Analisis Data Tentang Bentuk Aktualisasi Tafsir Ayat-Ayat Wirausaha Di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus

Seorang entrepreneur dalam menjalankan praktek bisnisnya mempunyai beberapa karakteristik khas yang membedakannya dengan pebisnis biasa. Karakteristik tersebut biasanya tidak diperoleh dari lahir, melainkan dari pengalaman dan pengasahan mental di lapangan dalam waktu yang cukup lama. Jika diperhatikan dengan seksama, Al-Qur'an dalam berbagai ayatnya juga telah menanamkan karakterisitik- karakterisitik entrepreneur untuk memotivasi dan menginspirasi umat Islam. Bentuk aktualisasi tafsir ayat-ayat wirausaha di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah tersebut diantaranya:

a. Produktif

Seorang entrepreneur adalah sosok individu yang mempunyai karakter produktif. Produktif merupakan rasio antara hasil (output) dengan pengorbanan (biaya) untuk mewujudkan hasil tersebut.¹³⁶ Mudahnya, produktif adalah sikap mental yang berpandangan mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini.¹³⁷

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan Hj. Khodijah Al Khafidhoh pengasuh Pondok Pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo-Kudus , Tanggal 01 Februari 2023, Pukul 10:30 WIB.

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan KH. Syofian Hadi, Pengasuh Pondok Pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo-Kudus , Tanggal 10 Febuari 2023, Pukul 10:30 WIB.

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan Yana Ramadiani ketua santri Pondok Pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo-Kudus , Tanggal 10 Febuari 2023, Pukul 10:30 WIB.

Produktif bukan semata-mata ditujukan untuk mendapatkan hasil kerja sebanyak-banyaknya, melainkan juga menyangkut kualitas kerja tersebut. Produktivitas ini dapat dicapai dengan memadukan 3 (tiga) faktor esensial, yaitu investasi, manajemen, dan tenaga kerja.¹³⁸ Senyatanya, produktivitas bukanlah barang baru dalam Islam. Dalam surah Al-Maidah Allah berfirman:

فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ

Artinya: *Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan.*
(Q.S Al-Maidah: 48)¹³⁹

Rasa malas adalah penyakit mental yang sangat berbahaya apabila tidak diatasi. Keberhasilan dunia maupun akhirat tidak akan tercapai dengan adanya kemalasan. Seorang entrepreneur akan senantiasa produktif dan membuang jauh sifat malas ini, karena ia paham betul bahwa kehidupan di dunia ini tak lain adalah perlombaan dalam kebaikan sebagaimana dijelaskan dalam surat al-Maidah: 48 di atas.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an menganjurkan kepada seluruh umat Islam untuk berlomba-lomba bersikap produktif dalam melaksanakan kebaikan. Semakin produktif seseorang maka ia akan semakin menjadi manusia yang bermanfaat. Terlebih dalam hal ekonomi. Selain itu, Nabi juga mengajarkan kepada umat Islam untuk selalu produktif dan menjauhi sifat malas melalui doanya.

b. Aktif

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk aktif dan giat melaksanakan berbagai pekerjaan baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Sebaliknya, Islam juga sangat benci terhadap orang yang menganggur dan bersikap pasif.

Dengan contoh yang sangat sederhana, Nabi melalui hadis di atas secara tidak langsung memerintahkan umat Islam untuk aktif dalam semua kegiatan ekonomi. Mencari kayu bakar berarti aktif mengupayakan proses produksi, menjual kayu bakar berarti melakukan distribusi, memakan dari hasil jualnya berarti melakukan konsumsi, dan tidak meminta-minta berarti ikut berusaha mengentaskan kemiskinan.

¹³⁸ Abdul Jalil, *Spiritual Entrepreneurship Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan*, (Yogyakarta: kis, 2013), 73.

¹³⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Surat al-Maidah, Ayat: 48*, (Jakarta, Yayasan Pentashih Mushaf al-Qur'an, 1982), 117.

Inilah karakter entrepreneur yang diajarkan langsung oleh Nabi. Seorang entrepreneur harus selalu aktif. Ketika orang-orang sibuk mengeluh mengenai kesulitan yang dihadapi, seorang entrepreneur harus bersikap sebaliknya. Ia akan aktif mencari cara bagaimana mengubah kesulitan itu menjadi kemudahan. Bukannya pasif dan pasrah menerima keadaan. Di dalam al-Quran ditegaskan:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya : *Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.* (Q.S. Al-Insyirah: 7)¹⁴⁰

Kata faraghta berasal dari kata faragha yang berarti kosong setelah sebelumnya penuh. Kata ini tidak digunakan kecuali untuk melukiskan kekosongan yang didahului oleh kepenuhan, termasuk keluangan (waktu) yang didahului oleh kesibukan. Seseorang yang telah memenuhi waktunya dengan pekerjaan, kemudian menyelesaikan pekerjaan tersebut, maka jarak waktu antara selesainya pekerjaan pertama dan dimulainya pekerjaan selanjutnya disebut faragh. Atas dasar ini, maka ayat di atas dapat dipahami bahwa apabila seseorang telah berada di dalam keluangan (setelah sebelumnya sibuk), maka dianjurkan untuk segera bersungguh-sungguh menyelesaikan persoalan-persoalan yang baru.¹⁴¹

Dari sini maka dapat diambil kesimpulan bahwa Al-Qur'an sangat menganjurkan umat Islam untuk selalu aktif dalam berbagai kegiatan, baik dalam urusan dunia, terlebih dalam urusan akhirat. Apabila telah menyelesaikan suatu urusan maka harus segera disambung dengan menyelesaikan urusan yang lain. Nabi Muhammad sebagai uswatun hasanah juga telah memberikan contoh yang sangat baik bagi entrepreneur untuk senantiasa aktif dalam semua kegiatan ekonomi, baik produksi, konsumsi, maupun distribusi.

c. Inovasi

Inovasi berasal dari kata latin innovation yang berarti pembaruan atau perubahan. Kedua istilah tersebut memiliki perbedaan dan persamaan. Adapun perbedaannya adalah jika

¹⁴⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 597.

¹⁴¹ Lukman Fauroni, Etika Bisnis Dalam al-Qur'an, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), 69.

pada pembaruan ada unsur kesengajaan. Sedangkan, persamaannya yaitu sama-sama memiliki unsur yang baru atau lain dari sebelumnya.¹⁴² Secara umum inovasi adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai sesuatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat).¹⁴³

Bagi seorang entrepreneur, inovasi merupakan ruh yang mendasari tiap langkahnya. Tanpa inovasi, entrepreneur akan kehilangan ciri khas yang membedakannya dari pebisnis biasa. Inovasi tersebut meliputi 5 (lima) hal:

- 1) Memperkenalkan produk baru yang sebelumnya tidak ada
- 2) Memperkenalkan cara produksi baru
- 3) Pembukaan pangsa pasar baru
- 4) Penemuan sumber-sumber bahan mentah baru
- 5) Perubahan organisasi industri sehingga meningkatkan efisiensi industri.

Di dalam Al-Qur'an juga terdapat ayat yang mendorong seseorang untuk berinovasi, yaitu dalam surat Saba' ayat 11:

أَنْ أَعْمَلَ سُبُعَاتٍ وَقَدِيرٍ فِي السَّرْدِ وَأَعْمَلُوا صَالِحًا
 إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: *Buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya serta kerjakanlah amalan yang saleh. Sesungguhnya Aku melihat apa yang kamu kerjakan.* (Q.S. Saba': 11).¹⁴⁴

Ayat ini menceritakan tentang kenikmatan Allah yang diberikan kepada Nabi Dawud a.s. berupa keahlian dalam melunakkan besi. Dengan keahlian tersebut Nabi Dawud bekerja membuat baju besi yang sangat teliti dan berkualitas. Beliau adalah orang yang pertama kali membuat baju besi untuk melindungi diri dari musuh saat berperang.¹⁴⁵

Ayat ini menunjukkan bahwa Nabi Dawud adalah seorang entrepreneur hebat. Beliau melakukan inovasi yang belum pernah dilakukan oleh orang-orang sebelumnya dalam memanfaatkan besi. Jika semula besi lempengan harganya

¹⁴² Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 191

¹⁴³ Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 2-3

¹⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 430.

¹⁴⁵ Ahmad Musthafa, *Tafsir al-Maraghi*, 64.

murah, di tangan Nabi Dawud besi tersebut diubahnya menjadi baju perang, tentu harganya meningkat dengan nilai tambah tersebut. Penggalan kisah di atas memberikan pelajaran sangat berharga bagi umat Islam agar senantiasa mengembangkan inovasi.

Contoh lain penerapan karakter inovatif ini adalah apa yang dilakukan oleh seorang sahabat Nabi Muhammad saw. yang bernama Abdurrahman bin Auf. Karena kepiawaiannya dalam bisnis, Abdurrahman bin Auf mendapat amanah dari Rasulullah untuk membangun sebuah pasar untuk menandingi pasar Yahudi di Madinah pada saat itu. Abdurrahman bin Auf pun dapat menyelesaikan amanah itu dengan baik. Ia membangun pasar inovatif yang mengatur sekaligus melindungi hak-hak konsumen dan pedagang dari praktek ribawi dan monopoli. Selain itu pasar ini menawarkan harga sewa yang sangat ringan sehingga menarik minat para pedagang.¹⁴⁶

Sebagai seorang entrepreneur muslim, sosok inovatif seperti Nabi Dawud dan Abdurrahman bin Auf di atas harus menjadi teladan dalam menjalankan bisnis yang berbasis Islam. Dari kedua sosok itulah karakteristik entrepreneur yang berbasis Al-Qur'an dapat ditiru dalam mengembangkan bisnis di masa sekarang.

d. Integritas

Integritas yaitu konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan. Integritas merupakan suatu konsep yang menunjukkan konsistensi antara tindakan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip. Perilaku yang menggambarkan bahwa seseorang berintegritas adalah dapat diandalkan dan dipercaya. Integritas secara aktif terinternalisasi sebagai rasa keutuhan dan keseimbangan dalam individu yang menyadari konteks diri dan memiliki keyakinan moral, serta konsisten untuk mewujudkannya ke dalam perilaku, tanpa harus merasa malu dan berani untuk menyebarkan keyakinannya. Karakter integritas ini akan menuntun individu menuju pada pemenuhan identitas diri dengan tanggung jawab moral dan tindakan yang penuh rasa syukur.¹⁴⁷

¹⁴⁶ Abdul Jalil, *Spiritual*, 79.

¹⁴⁷ Dwi Prawani Sri Redjeki dan Jefri Heridiansyah, "Memahami Sebuah Konsep Integritas", *Jurnal STIE Semarang*, Vol. 5, No. 3, Oktober 2013, 3.

Integritas merupakan salah satu karakter penting yang harus dimiliki oleh seorang entrepreneur. Karakter ini dapat diwujudkan, salah satunya dengan menginternalisasikan ayat Al-Qur'an surat ash-Shaf yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ كَبُرَ
مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ .

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan yang tidak kamu kerjakan?. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (Q.S Shaf: 2-3).*¹⁴⁸

Para ulama ikhtilaf mengenai asbabun nuzul dari ayat ini, namun sebagian dari mereka berpendapat bahwa ayat ini turun sebagai bentuk teguran kepada sebagian dari kaum mukmin. Suatu ketika mereka mengetahui amal apakah yang paling utama dan dicintai oleh Allah. Maka Allah pun memberitahukan bahwa amal yang paling utama adalah iman kepada Allah tanpa ada keraguan sedikitpun serta jihad. Namun ketika turun perintah untuk berjihad, mereka enggan untuk melaksanakannya. Maka turunlah ayat ini.¹⁴⁹

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa iman saja ternyata belum cukup. Seorang mukmin harus mempunyai integritas. Setiap kata yang keluar dari mulut seorang beriman harus sejalan dengan amal yang ia kerjakan. Itulah integritas.

Bagi seorang entrepreneur, dalam menjalankan bisnisnya juga harus senantiasa menjunjung tinggi integritas diri. Sebagaimana yang diteladankan oleh Rasulullah saw. Beliau merupakan entrepreneur yang memiliki integritas tinggi. Dibuktikan dengan gelar al-amin yang dinisbatkan kepada beliau. Dengan integritas inilah beliau membangun armada bisnisnya sampai taraf internasional.

Dari sini dapat diambil pemahaman bahwa Al-Qur'an menyerukan kepada para entrepreneur untuk memiliki integritas yang tinggi dalam menjalankan bisnisnya. Selain itu, Nabi Muhammad juga memberikan apresiasi yang positif kepada para entrepreneur yang berintegritas.

¹⁴⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 552.

¹⁴⁹ Abi Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari, Tafsir, 606-607.

e. Tawakal

Tawakal adalah penyandaran hati yang murni kepada Allah dalam upaya mencari kebaikan-kebaikan dan menolak berbagai keburukan, baik berkaitan dengan urusan dunia maupun akhirat. Dari pengertian ini jelas bahwa tawakal bukan berarti sikap yang pasif, karena tawakal merupakan bentuk penyandaran diri yang diiringi dengan upaya. Bentuk penyandaran diri ini merupakan implementasi dari keyakinan yang utuh bahwa Allah adalah Dzat yang Maha Berkuasa di atas segalanya.

Manusia memang diwajibkan untuk berusaha semaksimal mungkin, namun bersamaan dengan itu ia tidak boleh lupa bahwa usahanya hanya sekedar wasilah (lantaran), di atas itu ada yang lebih berwenang untuk menentukan hasil akhir dari usahanya tersebut. Hal ini juga berlaku dalam urusan mencari rezeki dengan jalan berwirausaha. Seorang entrepreneur betapapun piawainya dalam mengelola bisnis harus juga mempunyai mental tawakal kepada Allah, sebab inilah yang membedakan ia dari para pebisnis yang tidak beragama. Allah menjanjikan kecukupan rezeki kepada siapa saja yang mau bertawakal, sebagaimana firman-Nya.

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۗ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بُلِغَ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya : *Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu. (Q.S. ath-Thalaq: 3).*¹⁵⁰

Para mufasir menyatakan bahwa asbabun nuzul dari ayat ini adalah berkenaan dengan ‘Auf bin Malik al-Asyja’i yang mengadu kepada Rasulullah saw.: “Anakku ditawan musuh, dan ibunya sangat gelisah. Apa yang tuan perintahkan

¹⁵⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, 558.

kepadaku?”. Rasulullah saw. bersabda: “Aku perintahkan agar engkau dan istrimu memperbanyak ucapan *la haula wala quwwata illa billah* (tak ada daya dan kekuatan kecuali dari Allah semata)”. Kemudian diapun pulang dan menyampaikan apa yang diperintahkan Rasulullah tersebut. Istrinya berkata: “Alangkah baiknya apa yang diperintahkan oleh Rasul kepada kita”. Keduanya pun memperbanyak bacaan tersebut. Alhasil, pada waktu musuh sedang lalai, anaknya berhasil kabur dan membawa serta kambing musuhnya ke rumah bapaknya. Ayat ini (*ath-Thalaq*: 3) turun berkenaan dengan peristiwa tersebut.¹⁵¹

Berwirausaha bukanlah hal yang mudah, karena membutuhkan analisa yang akurat untuk memanfaatkan berbagai peluang yang ada. Selain itu, kreativitas serta perencanaan yang serius juga diperlukan. Dalam perjalanannya pun tidak selalu mulus. Tak jarang para entrepreneur harus melalui kegagalan demi kegagalan untuk mencapai keberhasilan. Oleh sebab itu, karakter *tawakal* harus tertanam dalam diri seorang entrepreneur, sehingga apabila suatu saat usahanya mengalami kegagalan, ia tidak lantas putus asa dan menyerah.

Dari sini dapat diperoleh kesimpulan bahwa salah satu karakteristik entrepreneur yang diajarkan dalam Al-Qur’an adalah *tawakal*. Sikap pasrah dan berpangku tangan tanpa melakukan usaha dengan alasan *tawakal* adalah sebuah justifikasi yang salah. Seseorang yang bertawakal tetap diwajibkan untuk melakukan usaha untuk memperoleh rezeki sebagaimana dijelaskan dalam hadis di atas.

Keempat karakteristik entrepreneur dalam Al-Qur’an sebagaimana dijabarkan di atas, jika disandingkan dengan konsep entrepreneur secara umum akan nampak beberapa perbedaan. Dalam konsep entrepreneur secara umum, karakteristik dari seorang entrepreneur antara lain:

- 1) Disiplin, yaitu usaha untuk mengatur atau mengontrol kelakuan seseorang guna mencapai suatu tujuan dengan adanya bentuk kelakuan yang harus dicapai, dilarang, atau diharuskan.
- 2) Mandiri, yaitu sikap untuk tidak menggantungkan keputusan akan apa yang harus dilakukan kepada orang lain dan mengerjakan sesuatu dengan kemampuan sendiri sekaligus berani mengambil resiko atas tindakanya tersebut.

¹⁵¹ Ibnu Adil ad-Dimasyqi, *Tafsir al-Lubab fi Ulum al-Kitab*, 157.

- 3) Realistis, yaitu cara berpikir yang sesuai dengan kenyataan.
- 4) Komitmen tinggi, yaitu mengarahkan fokus pikiran pada tugas dan usahanya dengan selalu berupaya untuk memperoleh hasil yang maksimal.
- 5) Jujur, yaitu mau dan mampu mengatakan sesuatu sebagaimana adanya.
- 6) Kreatif dan inovatif, yaitu proses pemikiran yang membantu dalam mencetuskan gagasan-gagasan baru serta menerapkannya dalam usaha bisnis yang nyata.¹⁵²

Sekilas karakter entrepreneur di atas lebih lengkap dari pada yang terdapat dalam Al-Qur'an. Namun jika diperhatikan dengan seksama, karakter entrepreneur yang disebutkan Al-Qur'an telah mencakup seluruh karakter entrepreneur secara umum. Selain itu, ada satu karakter yang menjadi pembeda antara konsep karakteristik entrepreneur konvensional dengan karakteristik entrepreneur yang diajarkan dalam Al-Qur'an, yaitu tawakal. Karakter tawakal ini merupakan implementasi dari nilai spiritual yang meyakini akan adanya Dzat yang Maha Berkuasa di atas segalanya, termasuk dalam membagi rezeki. Seorang entrepreneur yang memiliki karakter ini akan lebih bisa survive melalui berbagai fluktuasi dalam perjalanan mengembangkan bisnisnya.

¹⁵² Hasil Wawancara dengan KH. Syofian Hadi, Pengasuh Pondok Pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo-Kudus , Tanggal 10 Febuari 2023, Pukul 10:30 WIB.